

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Objek Penelitian

Archipelago International adalah operator hotel, kondotel, resor dan tempat tinggal bermerek terbesar di Indonesia, mencakup lebih dari 18.500 kamar dan apartemen yang dikelola oleh pemilik properti di Indonesia, Filipina, dan Malaysia.

Delapan brand Archipelago International menempati portofolio akomodasi terbesar di Indonesia, dikapteni oleh tim manajemen yang sangat berpengalaman dan didukung oleh lebih dari 15.000 orang yang mengawasi 134 hotel dan melayani pengembang di lebih dari 110 proyek yang sedang berjalan.

Dengan basis aset yang beragam, keahlian unik dalam pemasangan kondotel, operasi yang ramping dan tersentralisasi, infrastruktur TI canggih dan tim e-commerce serta penjualan & pemasaran terkemuka di industri, Archipelago International adalah salah satu perusahaan manajemen perhotelan terkuat di Asia Tenggara.

Pada tiap tahun nya PT. Archipelago International mengadakan pemilihan hotel dengan kinerja terbaik. Pada proses yang terjadi saat ini, hotel terbaik dipilih berdasarkan hotel yang memiliki total pendapatan tertinggi. Tetapi ada hotel yang memiliki total kamar lebih sedikit dan juga harga kamar lebih rendah daripada hotel lainnya. Walaupun hotel dengan harga lebih rendah tersebut dapat menjual kamar tiap bulan lebih besar dari hotel dengan harga lebih tinggi pada akhirnya di total pendapatan tetap lebih kecil. Hal ini yang menjadi permasalahan yang dialami departemen keuangan dalam menentukan hotel terbaiknya.

B. Landasan Teori

1. Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty dari Wharton Business di awal tahun 1970, yang digunakan untuk mencari ranking atau urutan prioritas dari berbagai alternatif dalam pemecahan suatu permasalahan, dalam kehidupan sehari-hari seseorang senantiasa dihadapkan untuk melakukan pilihan dari berbagai alternatif. Model pendukung keputusan ini akan menjelaskan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty dalam jurnal berjudul *The analytic hierarchy process* (1993), hirarki didefinisikan sebagai suatu struktur multi level, dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis.

Pada dasarnya AHP adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit dan kontinu. Perbandingan-perbandingan ini dapat diambil dari ukuran actual atau skala besar yang mencerminkan kekuatan perasaan dan preferensi relative. Metode ini adalah sebuah kerangka untuk mengambil keputusan dengan efektif atas persoalan dengan menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan persoalan tersebut ke dalam bagian-bagiannya, menata bagian atau variabel ini dalam susunan hirarki, member nilai numerik pada perhitungan subjektif tentang pentingnya tiap variabel dan mensistensikan berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang memiliki prioritas paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat menyederhanakan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur, statadi dan dinamik menjadi bagiannya, serta menjadikan variabel dalam suatu hirarki (tingkatan). Masalah yang kompleks dapat diartikan bahwa kriteria dari suatu masalah yang begitu banyak (multikriteria), struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat dari pengambilan keputusan, pengambilan keputusan lebih dari satu orang, serta ketidakakuratan data yang tersedia.

Dalam buku karangan Kusriani, (2007, p.133) *Analytical Hierarchy Process* (AHP) mempunyai landasan aksiomatik yang terdiri dari :

a. *Reciprocal Comparison*

Mengandung arti bahwa matriks perbandingan yang terbentuk harus bersifat berkebalikan, misalnya jika A adalah k lebih penting dari B maka B adalah $1/k$ lebih penting dari A.

b. *Homogeneity*

Mengandung arti kesamaan dalam melakukan perbandingan. Misalnya tidak dimungkinkan membandingkan jeruk dengan bola tenis dallebih relam hal rasa, akan tetapi lebih relevan jika membandingkan dalam hal berat.

c. *Dependence*

Setiap level mempunyai kaitan (*complete hierarchy*) walaupun mungkin saja terjadi hubungan yang tidak sempurna (*incomplete hierarchy*).

d. *Expectation*

Menonjolkan penilaian yang bersifat ekspektasi dan preferensi dari pengambilan keputusan. Penilaian dapat merupakan data kuantitatif maupun data yang bersifat kualitatif.

Secara umum pengambilan keputusan dengan metode AHP didasarkan pada langkah-langkah berikut :

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.

- b. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria -kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang dirangking.
- c. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgement dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- d. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen didalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap elemen lainnya.
- e. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai eigen vector yang dimaksud adalah nilai eigen vector maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
- f. Mengulangi langkah 3,4,5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- g. Menghitung eigen vector dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pilihan dalam pemilihan prioritas elemen-elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.
- h. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulang kembali.

2. Prinsip-Prinsip Dasar *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Dalam menyelesaikan permasalahan dengan AHP menurut (Kusrini,2007, p.133) ada beberapa prinsip yang harus dipahami, diantaranya yaitu:

a. Membuat Hierarki

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan memecahnya menjadi elemen-elemen pendukung, menyusun elemen secara hierarki, dan menggabungkannya atau mensintesisnya

b. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan menurut Saaty (1988), untuk berbagai permasalahan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty bisa diukur menggunakan table analisis seperti ditunjukkan pada tabel 2.1 dibawah ini:

Table 2.1 Elemen dalam penilaian AHP

INTENSITAS KEPENTINGAN	KETERANGAN
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lainnya
7	Elemen yang satu jelas lebih penting daripada elemen yang lainnya
9	Satu Elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas I mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i

c. Menentukan prioritas (*Synthesis of priority*)

Untuk setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan relatif dari seluruh alternatif kriteria bisa disesuaikan dengan judgement yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan memanipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematika.

d. Konsistensi Logis (*Logical Consistency*)

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

3. Langkah-langkah Metode AHP:

Langkah-langkah dalam metode *AHP* menurut Saaty dalam buku karangan Kusri, (2007,p.134) meliputi

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan,lalu menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hierarki adalah dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sitem secara keseluruhan pada level atas.

2. Menentukan prioritas elemen

Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan pasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan. Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relative dari suatu elemen terhadap elemen yang lain.

3. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- a. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- b. Membagi setiap nilai dari kolom dengan kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- c. Menjumlahkan nilai - nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata - rata.

4. Mengukur konsistensi

Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- a. Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
- b. Jumlahkan setiap baris.
- c. Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
- d. Jumlahkan hasil bagi diatas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut maks.

5. Hitung *consistency index* (CI) dengan rumus :

Dimana n = banyaknya elemen.

$$CI = \frac{\lambda - n}{n - 1}$$

6. Hitung rasio *konsistensi/consistency ratio* (CR) dengan rumus :

$$CR = \frac{CI}{IR}$$

CR	:	<i>Consistency Ratio</i>
CI	:	<i>Consistency Index</i>
IR	:	<i>Index Random Consistency</i>

7. Memeriksa konsistensi hierarki.

Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data *judgement* harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CIIR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar. Daftar indeks random.

Konsistensi (IR) bisa dilihat pada Tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2 Daftar Indeks Random Konsistensi (IR)

Ukuran Matriks	Nilai IR
1,2	0.00
3	0.58
4	0.90
5	1.12
6	1.24
7	1.32
8	1.41
9	1.45
10	1.49
11	1.51
12	1.48
13	1.56
14	1.57
15	1.59

C. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) adalah sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengkomunikasian untuk masalah dengan kondisi semi terstruktur dan tak terstruktur. Sistem ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan situasi yang tidak terstruktur, dimana tak seorangpun tahu secara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat (Turban, 2001).

Sistem pendukung keputusan bertujuan untuk menyediakan informasi, membimbing, memberikan prediksi serta mengarahkan kepada pengguna informasi agar dapat melakukan pengambilan keputusan dengan lebih baik. Tujuan Sistem Pendukung Keputusan yang dikemukakan oleh Keen dan Scott dalam buku Sistem Informasi Manajemen (McLeod, 1998) mempunyai tiga tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Membantu manajer membuat keputusan untuk memecahkan masalah semiterstruktur;
2. Mendukung penilaian manajer bukan mencoba menggantikannya.
3. Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer daripada efisiensinya.

Menurut Simon (1960), pengambilan keputusan meliputi empat tahap yang saling berhubungan dan berurutan. Empat proses tersebut adalah:

1. *Intelligence*

Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses, dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

2. *Design*

Tahap ini merupakan proses menemukan dan mengembangkan alternatif. Tahap ini meliputi proses untuk mengerti masalah, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi.

3. *Choice*

Pada tahap ini dilakukan poses pemilihan di antara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Tahap ini meliputi pencarian, evaluasi, dan rekomendasi solusi yang sesuai untuk model yang telah dibuat. Solusi dari model merupakan nilai spesifik untuk variabel hasil pada alternatif yang dipilih.

4. *Implementation*

Tahap implementasi adalah tahap pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil. Pada tahap ini perlu disusun serangkaian tindakan yang terencana, sehingga hasil keputusan dapat dipantau dan disesuaikan apabila diperlukan perbaikan.

D. Tinjauan Studi

Tinjauan pustaka merupakan acuan yang dibutuhkan seorang penulis untuk melakukan penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini diambil berdasarkan kesamaan metode yaitu metode Metode Analytical Hierarchy Process dalam berbagai objek masalah. Dibawah ini beberapa penelitian yang sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

Table 2.3 tinjauan studi

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
1	Firdaus, I. H., Gunawan Abdilah dan Faiza Renaldi	Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Karyawan Terbaik Menggunakan Metode AHP dan Topsis	Permasalahan pada pemilihan karyawan terbaik di PT South Pacific Viscose yaitu sulitnya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh departemen HRD dalam menentukan karyawan terbaik dikarenakan data karyawan yang banyak sehingga menyebabkan lamanya waktu proses	Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi 2016	Hal ini secara garis besar telah meningkatkan proses perhitungan dan juga sistem ini dapat memberikan rekomendasi karyawan terbaik berdasarkan ranking, dari 300 karyawan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
			dalam pengambilan keputusan		terdapat 3 karyawan dengan ranking terbesar yaitu: Hilman Bakhtiar 0.9549, Basuki Cahyo Setyo 0.9126 dan Dimas Haryandi 0.8276.
2	Yuliani dan I Dewa Ayu Eka	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik dengan Metode Analytical Hierarchy Process	Penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan terbaiknya dapat mendorong setiap karyawan untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik bagi perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya di perusahaan	Sistofenika 3 (2) pada tahun 2013	Perhitungan dari metode AHP memberikan hasil yaitu urutan tingkat kepentingan kriteria dan rekomendasi karyawan terbaik, dimana urutan kriteria yang paling penting dimulai dari product quality, cleanliness, accuracy, maintainance, speed, dan hospitality. Perhitungan matriks alternatif menghasilkan nilai 53% untuk Juliansyah, 24% untuk Novi Natalia, dan 23% untuk Lenny, dan karyawan yang direkomendasikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
					sebagai karyawan terbaik untuk KFC Gajah Mada Pontianak adalah karyawan dengan memiliki nilai tertinggi yaitu Juliansyah.
3	Barus, S., Sitorus, V.M., Napitupulu, D., Mesran, M., Supiyandi, S.	Sistem Pendukung Keputusan Pengangkatan Guru Tetap Menerapkan Metode Weight Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)	Dalam penentuan urutan pengangkatan guru tetap, sering muncul subjektif dari para pengambil keputusan, sehingga terdapat masalahmasalah dan hal ini menyebabkan susahnya dalam menentukan calon guru tetap	JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA, 2(2) 2018	Metode WASPAS dapat digunakan untuk proses perangkaan guru honor yang berprestasi dengan kriteriakriteria yang telah ditentukan
4	Anjaryanti, S.R. and Ramdhani, Y	Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pembiayaan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process	Dalam prosedur penyaluran pembiayaan pada BMT Khonsa, terdapat permasalahan keterlambatan status pembiayaan serta resiko pembiayaan Non Performance Loan dan Non Performance Finance.	Jurnal Informatika, 4(1). Teknik Informatika, BSI 2017	Hasil dari penelitian ini adalah sistem pendukung keputusan kelayakan pembiayaan yang dibangun sebagai alat bantu untuk penentuan kelayakan pembiayaan
5	Perdhana, Ari Satria, Wawan Laksito Yuly Saptomo,	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jenis Laptop Dengan	Komputer khususnya laptop telah mengalami perkembangan yang cukup pesat pada saat ini. Baik itu dari segi hardware, software maupun desain	Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi	Menerapkan metode AHP untuk memberikan solusi pemilihan Laptop

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
	and Sri Siswanti	Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process	dan spesifikasi yang disajikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingginya hasil penjualan di tiap kegiatan pameran komputer di kota Surakarta. Kemampuan komputer atau laptop ini mempengaruhi harga komputer serta harga laptop. Semakin tinggi harga kebanyakan akan memberi barang yang paling baik dan berkualitas. Banyaknya merk memicu tumbuhnya persaingan teknologi komputer khususnya laptop dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan banyaknya produk yang disajikan kepada konsumen, mulai dari merek, spesifikasi hardware, jenis-jenis laptop, dan fungsional dari laptop itu, membuat konsumen ini bingung ketika menetapkan laptop yang akan dibeli.	(TIKOMSiN), 2013	
6	Setiawan, Santoso	SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN KENDARAAN DINAS PEJABAT MENGUNAK	Keberadaan kendaraan dinas diperuntukan sebagai fasilitas, alat bantu, untuk kelancaran pelaksanaan tugas para penyelenggara negara agar meningkatkan kualitas penyelenggaraan	None, 2016.	Memberikan solusi dalam pemilihan kendaraan dinas pejabat

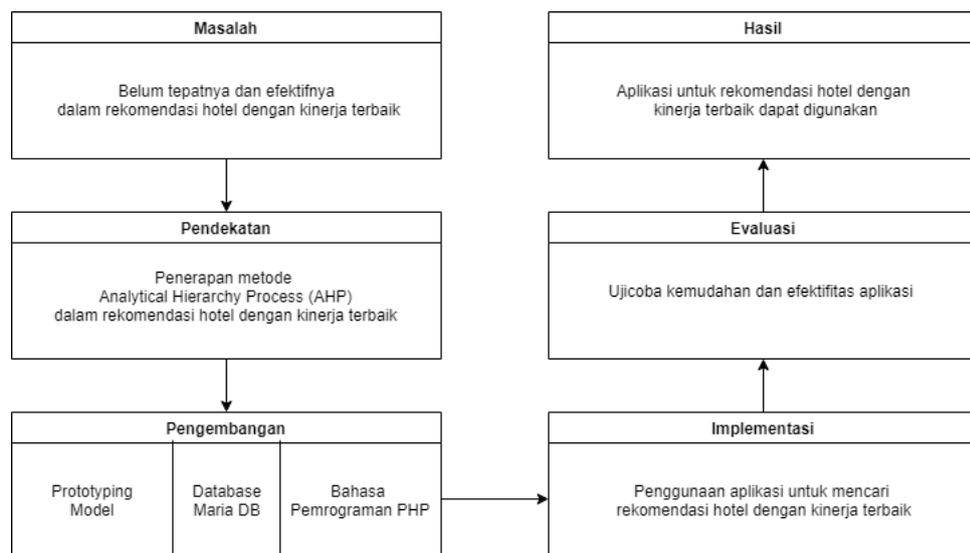
No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
		AN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS	<p>pelayanan pemerintahan kepada masyarakat.</p> <p>Alasan utama yang melandasi mengapa diperlukan suatu metode untuk pemilihan kendaraan dinas, agar dalam pembelian kendaraan dinas tersebut dapat dibekali dengan suatu sistem penunjang keputusan sehingga tidak menimbulkan praduga penyelewengan anggaran dalam pembelian kendaraan dinas tersebut.</p>		
7	Ramadhani, S. N., Prihandoko, A. C., & Adiwijaya, N. O.	Sistem Informasi Pengukuran Produktivitas Hotel di Kabupaten Jember Menggunakan Metode OMAX (Objective Matrix) dan AHP (Analytical Hierarchy Process) (Studi Kasus Hotel Istana)	<p>Sistem informasi pengukuran produktivitas hotel di kabupaten Jember menggunakan metode OMAX dan AHP merupakan sistem yang bertujuan untuk melakukan perhitungan produktivitas hotel dalam suatu periode dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan atau penurunan produktivitas sehingga program perbaikan dapat dilakukan ketika produktivitas mengalami penurunan.</p>	<i>BERKALA SAINSTEK 2018</i>	Penerapan metode objective matrix dan AHP yang digunakan pada sistem informasi pengukuran produktivitas hotel digunakan untuk memberikan nilai indeks produktivitas yang digunakan sebagai penentu peningkatan atau penurunan produktivitas.
8	Surjandy, S., & Melva, M	Penerapan metode AHP untuk subsistem pendukung	Penggunaan DSS dengan metode AHP akan sangat membantu perusahaan dalam pemilihan supplier. Proses pemilihan dapat	<i>ComTech: Computer, Mathematics and Engineering</i>	Dengan menggunakan ini maka ketersediaan part dapat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
		pemilihan supplier pada <i>outhouse costing integrated system</i> (OCIS) di PT. ADM	dilakukan dengan cepat dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan perusahaan. at	<i>Applications.</i> 2014	berlangsung dengan baik dan mempunyai kualitas seperti yang diharapkan perusahaan dan yang tidak kalah penting adalah harga dari part yang bersaing
9.	Umam, K., Sulastri, V.E., Andini, T., Sutiksno, D.U., Mesran, M	Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Produk Unggulan Daerah Menggunakan Metode VIKOR	Belum tepatnya dan efektifnya penentuan produk unggulan yang tepat pada suatu daerah	<i>JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), 5(1), pp.43-49. Teknik Informatika STMIK Budi Darma 2018</i>	Pemilihan produk unggulan daerah berjalan dengan tertib dan teratur oleh sistem yang di lakukan dengan baik.
10	Nurdiyanto, H. dan Meilia, H.	Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Di Lampung Tengah Menggunakan Analitical Hierarchy Process (AHP)	Industri usaha kecil menengah (IKM) di kabupaten Lampung Tengah belum berkembang secara optimal, salah satu sebabnya adalah finansial. Solusinya adalah menyeleksi IKM yang sesuai untuk mengembangkan industri tersebut.	<i>SEMNASTE KN OMEDIA ONLINE, Teknik Informatika STMIK DHARMA WACANA METRO Vol 4(1), pp.3-3. 2016</i>	Berdasarkan total nilai yang didapat pada masing-masing IKM dari proses penilaian, maka dapat dicari ranking pada masing-masing IKM. Ranking diperoleh dari nilai IKM, mulai dari nilai terbesar diberikan ranking pertama adalah Lancar

No	Peneliti	Judul Penelitian	Permasalahan	Jurnal	Kontribusi
					Snack sampai nilai terendah diberikan rangking terakhir yaitu Makmur.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dukungan landasan teoritis yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada gambar 2.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan dalam penentuan hotel dengan kinerja terbaik di PT. Archipelago International yang dalam prosesnya dirasakan kurang efektif.
2. Ada metode untuk melakukan penentuan rekomendasi hotel dengan kinerja terbaik menggunakan beberapa variable nilai tertentu dengan bobot nilai tertentu sehingga skor itu dijadikan dasar untuk melakukan pemeringkatan yaitu metode Analytical Hierarchy Process (AHP)
3. Agar prosesnya menjadi tidak rumit dan efektif dapat dibangun aplikasi pemeringkatan menggunakan metode AHP.
4. Dalam pembangunan aplikasi dapat digunakan model pengembangan prototype, digunakan bahasa pemrograman PHP dan menggunakan *database* MariaDB
5. Dalam proses pengembangan dilakukan tahapan analisis, perancangan, coding, testing, implementasi, evaluasi sampai akhirnya aplikasi dapat digunakan.

F. Hipotesis Penelitian

Metode AHP diduga dapat digunakan untuk pemberian rekomendasi pemilihan hotel dengan kinerja terbaik